

PRIORITAS PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DALAM Mendukung KOMODITAS PERIKANAN UNGGULAN DI Kota TARAKAN

Nur Fauzah Amny, Ir. Titik Poerwati, MT, Ardiyanto M. Gai, ST., Msi
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

ABSTRACT

There is one economic potential that can be developed in Tarakan City, namely the fishery sector because it can increase the economic growth of Tarakan City itself and can prosper the lives of the people of the city. However, it is known that the condition of infrastructure is still good and the availability of infrastructure in Tarakan City is still low, so it is necessary to improve the infrastructure aspect in order to increase the value of fishery commodities. The purpose of this study is to determine the known fishery commodities through Location Question Analysis, identify infrastructure conditions that support the development of a leading fishery sector using scoring and cluster analysis and determine the priority of infrastructure development in supporting superior commodities in Tarakan City using the AHP analysis method. (Analytic Hierarchy Process). Based on the results of the analysis that has been carried out, it can be seen that the leading commodities in Tarakan City are fish, shrimp, and crabs. In supporting the leading commodities in Tarakan City, the most important infrastructure is prioritized, namely markets, ports, and roads. This research can be used as a consideration from the Tarakan City government.

Keywords: *Infrastructure, Fisheries, Leading Commodities*

ABSTRAK

Terdapat salah satu potensi ekonomi yang dapat dikembangkan di Kota Tarakan yaitu sektor perikanan dikarenakan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan itu sendiri serta dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat kota tersebut. Akan tetapi diketahui bahwa kondisi infrastruktur yang masih kurang baik dan masih rendahnya ketersediaan infrastruktur di Kota Tarakan sehingga masih diperlukannya peningkatan dari aspek infrastruktur agar dapat meningkatkan nilai produksi komoditas perikanan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menentukan komoditas perikanan unggulan yang diketahui melalui analisa *Location Quetiont*, mengidentifikasi kondisi infrastruktur yang mendukung pengembangan sekor perikanan unggulan dengan menggunakan analisa skoring dan kluster serta menentukan prioritas dari pengembangan infrastruktur dalam mendukung komoditas perikanan unggulan di Kota Tarakan dengan menggunakan metode analisa AHP (*Analytic Hierachy Proccess*). Berdasarkan dari hasil analisa yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa komoditas perikanan unggulan di Kota Tarakan yaitu ikan, udang, dan kepiting. Dalam mendukung komoditas perikanan unggulan di Kota Tarakan dibutuhkan infastruktur yang paling penting diprioritaskan yaitu pasar, pelabuhan, dan jalan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dari pemerintah Kota Tarakan.

Kata Kunci: Infrastruktur, Perikanan, Komoditas Unggulan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terletak di persimpangan antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia Indonesia memiliki kekayaan alam khususnya perairan sehingga terdapatnya potensi ekonomi kelautan yang sangat besar dan menjadikan perekonomian di Indonesia selalu meningkat dari tahun ketahun. Hal ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia itu sendiri. Peluang pasar terbesar yang dimiliki oleh Indonesia adalah berasal dari penghasilan sektor perikanan. Sektor perikanan memberikan peran vital dukungan terhadap ekonomi pesisir pembangunan, menciptakan lapangan kerja di penangkapan ikan dan

di darat pemrosesan, serta beberapa ribu pekerjaan tidak langsung. Hal ini di dukung dengan terdapatnya 60.584 unit pengolahan ikan yang tersedia di Indonesia (BKPM, 2018).

Pembangunan harus diarahkan kepada terjadinya pemerataan (*equity*), pertumbuhan (*efficiency*) dan keberlanjutan (*sustainability*) yang berimbang dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan berimbang adalah terpenuhinya potensi-potensi pembangunan sesuai dengan kapasitas pembangunan setiap wilayah atau daerah yang jelas-jelas beragam (Rustiadi, Saefulhakim, & Panuju, 2018). Dalam analisis makro, keberhasilan suatu pembangunan dapat diukur dari perkembangan pendapatan nasional yang dicerminkan dengan investasi dan semua faktor input, yaitu sarana dan prasarana (Kusdiantoro, Fahrudin, Wisudo, & Juanda, 2019). Oleh karena itu, penyediaan infrastruktur yang tepat mungkin merupakan masukan utama untuk kebijakan pembangunan. infrastruktur yang tidak memadai dapat menjadi kendala yang signifikan bagi pertumbuhan dan produktivitas. Peran penting yang dimainkan oleh infrastruktur dalam meningkatkan produktivitas sektor perikanan ini menjadi kunci utama dalam optimalisasi ketersediaan dan kualitas sektor perikanan yang dimiliki Negara Indonesia. Infrastruktur adalah sistem fisik yang menyediakan transportasi, irigasi, drainase, gedung, dan lainnya fasilitas umum diperlukan untuk kepuasan dasar kebutuhan manusia dalam bidang sosial ekonomi (Wahyuningsih, Matdoan, & Saing, 2020). Infrastruktur sendiri merupakan sarana dan prasarana umum, secara umum infrastruktur dijelaskan sebagai fasilitas publik yaitu air, telepon, jalan, jembatan, tenaga listrik, rumah sakit, dan lain sebagainya. Menurut sisi pandang dari ilmu ekonomi infrastruktur dapat diartikan wujud dari *public capital* yang dibentuk dari investasi yang dilakukan oleh pemerintah (Fikriah & Wulandari, 2015).

Kota Tarakan memiliki luas wilayah mencapai 657,33 km² yang terdiri dari daratan seluas 250,80 km² dan perairan seluas 406,52 km². Kota ini merupakan kawasan pesisir yang memiliki kekayaan hayati yang cukup besar antara lain biota laut. Salah satu faktor pendukung pertumbuhan ekonomi Kota Tarakan yaitu pada sektor perikanan. Hal tersebut dikarenakan setengah luasan Kota Tarakan ini sendiri perairan sehingga memiliki potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya yang tinggi. Sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya alam yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi nasional (Gobel, Baruwadi, & Rauf, 2019).

Potensi pada komoditas perikanan yang tinggi yaitu perikanan tangkap 19.890 ton/tahun dan perikanan budidaya 159.548 ton/tahun. Adapun produk perikanan unggulan yang dimiliki Kota Tarakan sendiri diantaranya berupa ikan, udang, dan kepiting, serta rumput laut. (Sakti & Amalia, 2020). Dalam konteks wilayah studi di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara diketahui bahwa kondisi infrastruktur produksi dan distribusi sektor perikanan masih belum memadai. Dibuktikan dengan kondisi jalan yang kurang memadai yaitu masih banyaknya jalan yang berlubang dan belum di aspal, kurangnya armada khusus sektor perikanan sendiri yaitu kapal angkutan hasil produksi yang masih kurang serta pasar khusus perikanan. Selain itu juga masih sulitnya melakukan pengelolaan komoditas perikanan di Kota Tarakan. Permasalahan ini dikarenakan tidak adanya perusahaan yang dapat mengelola komoditas perikanan ini yaitu Tempat Pelelangan Ikan atau adanya pasar khusus perikanan sehingga sampai dengan saat ini masih banyak terdapat tempat penjualan ikan yang langsung menjual kepada konsumen sehingga apabila musim panen harga komoditas perikanan menjadi turun.

Infrastruktur produksi perikanan merupakan infrastruktur yang berfungsi untuk meningkatkan hasil perikanan yaitu Jaringan Jalan, dimana jaringan jalan merupakan salah satu prasarana yang sangat penting. Dengan adanya transportasi jalan maka masyarakat dapat melakukan aktivitasnya dengan baik serta juga yaitu pelabuhan, dimana pelabuhan merupakan prasarana yang berfungsi sebagai tempat labuh, bertambatnya kapal penangkap ikan dan membongkar hasil muat hasil tangkapan dan mengisi bahan pembekalan untuk menangkap ikan di laut (Lamia, Rengkung, ST.,MSi, & Takumansang, ST.,MT, 2017).

Infrastruktur distribusi perikanan merupakan infrastruktur yang berfungsi untuk pemasaran hasil perikanan. Pasar lokal yang berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan pasar perikanan akan memudahkan masyarakat dalam menjual dan membeli hasil produksi perikanan. Pembangunan prasarana pasar akan turut meningkatkan pertumbuhan wilayah-wilayah baru dengan meningkatnya volume jual beli (Prapti, 2015).

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat perlunya penelitian terkait dengan infrastruktur produksi dan distribusi sektor perikanan unggulan yang kurang yaitu banyaknya jalan yang berlubang dan belum diaspal, kurangnya armada khusus sektor perikanan sendiri yaitu kapal angkutan hasil produksi yang masih kurang serta pasar khusus perikanan, dan juga melalui bahan baku perikanan ini juga dapat diolah menjadi misalnya yaitu kerupuk bandeng, ikan kaleng, makanan kepiting soka, hal tersebut dapat terwujud apabila Kota Tarakan sendiri memiliki pabrik khusus yang dapat mengolah hasil perikanan menjadi barang produksi yang dapat dijual. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan serta memberikan masukan untuk memperbaiki infrastruktur yang ada serta sistem pemasaran komoditas perikanan yang ada di Kota Tarakan dan memberikan dampak positif terhadap komoditas perikanan di Kota Tarakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sektor Perikanan

Sektor perikanan merupakan suatu sektor yang memiliki kegiatan ekonomi dalam bidang budidaya atau penangkapan hewan atau tanaman air yang hidup berada di perairan umum atau hidup bebas di laut. Secara umum juga perikanan dibagi menjadi dua yaitu perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Dimana perikanan budidaya merupakan perikanan yang memiliki kegiatan ekonomi mencakup pembudidayaan hewan dan tanaman air yang hidup di perairan umum dan hidup di laut. Sedangkan perikanan tangkap yaitu perikanan yang mencakup peangkapan atau pengumpulan hewan dan tanaman air lainnya yang hidup di perairan umum atau di perairan laut secara bebas (Tangke, 2016). Peningkatan kapasitas dan Daya jangkau armada sektor perikanan, upaya-upaya yang efektif untuk mencegah adanya praktek penangkapan ilegal, pembangunan pelabuhan perikanan yang diarahkan menjadi basis usaha dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Lin Solihin,dkk, 2018).

Komoditas Perikanan Unggulan

Komoditas perikanan unggulan didapatkan dari salah satu hasil usaha masyarakat setempat yang memiliki peluang tinggi dalam pemasaran serta dapat menguntungkan masyarakat daerah khususnya. Komoditas perikanan unggulan selain memiliki keunggulan yang lebih dari produk lain akan tetapi komoditas unggulan juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi. Suatu daerah dalam menentukan hasil produksi komoditas perikanan unggulan daerah, hal ini merupakan salah satu faktor agar pengembangan ekonomi pada suatu daerah. Penentuan komoditas unggulan di suatu daerah merupakan langkah awal menuju pembangunan dan pengelolaan perikanan tangkap yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan. Langkah menuju efisiensi dapat ditempuh dengan menentukan komoditas ikan yang mempunyai keunggulan komparatif, baik ditinjau dari sisi penawaran maupun permintaan, serta keunggulan daya saing tinggi. Dari sisi penawaran, komoditas ikan unggulan dicirikan oleh superioritas dalam pertumbuhan pada kondisi biofisik, teknologi, dan sosial ekonomi nelayan yang dapat dijadikan andalan untuk mendapatkan pendapatan (Adlina , Mudzakir, & Wijayanto, 2019)

Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana dan prasarana umum, secara umum infrastruktur dijelaskan sebagai fasilitas publik yaitu air, telepon, jalan, jembatan, tenaga listrik, rumah sakit, dan lain sebagainya. Menurut sisi pandang dari ilmu ekonomi infrastruktur dapat diartikan wujud dari *public capital* yang dibentuk dari investasi yang dilakukan oleh pemerintah (Fikriah & Wulandari, 2015). Dalam analisis makro, keberhasilan suatu pembangunan dapat diukur dari perkembangan pendapatan nasional yang dicerminkan dengan investasi dan semua faktor input, yaitu sarana dan prasarana (Kusdiantoro, Fahrudin, Wisudo, & Juanda, 2019). Pengembangan wilayah akan mengintegrasikan berbagai sumber daya yang ada, yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, infrastruktur, pendanaan untuk pengembangan, *entrepreneur*, kelembagaan, hingga lingkungan yang mendukung pembangunan yang luas (Bambang , 2018)

Pembangunan infrastruktur akan dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Infrastruktur sendiri merupakan prasyarat bagi sektor - sektor lain untuk

berkembang dan juga sebagai sarana penciptaan hubungan antara satu dengan yang lainnya. Pemberdayaan sumber daya untuk membangun infrastruktur akan memicu proses ekonomi sehingga menimbulkan penggandaan dampak ekonomi maupun sosial (Warsilan & Noor, 2015). Infrastruktur ekonomi, merupakan aset fisik yang diperlukan untuk menunjang aktivitas ekonomi baik dalam pemasaran maupun konsumsi final, meliputi *public utilities* (tenaga, telekomunikasi, air minum, sanitasi dan gas), *public work* (jalan, bendungan, kanal, saluran irigasi dan drainase) serta sektor transportasi (jalan, rel kereta api, angkutan pelabuhan, lapangan terbang dan sebagainya) (The World Bank, 1994).

METODE PENELITIAN

Analisa *Location Quotient* (LQ).

Pada sasaran pertama untuk menentukan komoditas perikanan unggulan maka digunakan metode analisa *Location Quotient* (LQ). Analisa ini merupakan suatu analisa yang digunakan untuk mengetahui komoditas basis dan non basis. Kebutuhan data yang digunakan dalam analisa ini yaitu nilai produksi komoditas. Data nilai produksi komoditas ini didapat dari menghitung hasil produksi masing – masing dari komoditas dalam kilogram kemudian hasilnya dikalikan dengan harga satuan kilogram komoditas tersebut (Andriani, 2017).

Menurut Hood (1998 dalam Hendayana 2003) mengatakan bahwa *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu alat pengembangan ekonomi yang lebih sederhana dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. (Jumiyanti, 2018)

Adapun rumus LQ sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Rik/Rtk}{Nip/Ntp}$$

Keterangan :

Rik = Nilai Produksi Komoditas Kecamatan

Rtk = Nilai Produksi Komoditas Total Kecamatan

Nip = Nilai Produksi Komoditas Kabupaten

Ntp = Nilai Produksi Komoditas Total Kabupaten

Dari hasil perhitungan LQ diketahui :

1. LQ suatu sub sektor > 1 menunjukkan komoditas yang bersangkutan termasuk basis, yang prospektif untuk dikembangkan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dan memenuhi permintaan baik pasar lokal, regional atau nasional.
2. LQ suatu komoditas < 1 menunjukkan bahwa komoditas yang bersangkutan merupakan komoditas non basis, yang berarti bahwa komoditas tersebut kurang prospektif untuk dikembangkan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah dan memenuhi permintaan baik pasar lokal, regional atau nasional.

LQ suatu komoditas = 1 dikatakan memiliki spesialisasi yang setingkat dengan komoditas yang sama pada wilayah yang setingkat lebih luas.

Analisa *Cluster*

Metode yang digunakan dalam sasaran kedua yaitu menganalisis lokasi dan kondisi infrastruktur dalam mendukung pengembangan komoditas perikanan unggulan di Kota Tarakan adalah menggunakan analisis kluster. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 3.1 mengidentifikasi lokasi dan kondisi infrastruktur dalam mendukung pengembangan komoditas perikanan unggulan di Kota Tarakan.

Analisis kluster dalam penelitian ini berguna untuk menganalisis lokasi dan kondisi infrastruktur dalam mendukung pengembangan komoditas perikanan unggulan di Kota Tarakan yang dimana pada prinsipnya analisis ini digunakan untuk mereduksi data, yaitu proses untuk meringkas sejumlah variabel menjadi lebih sedikit dan menamakannya sebagai cluster atau kelompok. Pada riset pemasaran, analisis kluster biasanya digunakan untuk melakukan proses segmentasi sejumlah responden berdasarkan ciri-ciri sejumlah atribut yang ada.

Analisa AHP

Metode yang digunakan dalam menentukan prioritas infrastruktur dalam mendukung pengembangan komoditas perikanan di Kota Tarakan adalah analisa AHP. Berikut merupakan bagan 3.2 dalam menentukan prioritas infrastruktur dalam mendukung pengembangan komoditas perikanan unggulan di Kota Tarakan.

Dalam melakukan perbandingan berpasangan pada metode AHP dibutuhkan *stakeholder* terkait untuk mengisi skala nilai perbandingan berpasangan. Metode stakeholder dapat dilakukan dengan berbagai model klasifikasi, model metode *stakeholder* sebagai berikut :

1. *Saliency model*, yang menjelaskan kelas *stakeholder* berdasarkan kekuasaannya, tingkat kepentingan dan legitimasi.
2. *Influence / impact grid*, berdasarkan tingkat pengaruh / keterlibatan di tema penelitian dan kemampuan mereka untuk memberikan besaran dampak terhadap rencana dan pelaksanaan
3. *Power / influence grid*, berdasarkan tingkat kekuasaan dan pengaruh / keterlibatan mereka dalam proyek.
4. *Power / interest grid*, berdasarkan tingkat kekuasaan dan kepentingan stakeholder berdasarkan hasil / *outcome* penelitian

Pada penelitian prioritas infrastruktur dalam mendukung pengembangan komoditas perikanan di Kota Tarakan menggunakan klasifikasi model metode stakeholder "*Power / Interest grid*" , yaitu pemilihan *stakeholder* berdasarkan tingkat pengaruh / keterlibatan terhadap prioritas infrastruktur dalam mendukung pengembangan komoditas perikanan di Kota Tarakan, dengan menggunakan metode ini maka akan didapatkan *stakeholder* yang dapat menjadi acuan dalam penentuan faktor penentu infrastruktur prioritas dalam mendukung pengembangan komoditas perikanan di Kota Tarakan.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Infrastruktur Yang Mendukung Untuk Pengembangan Komoditas Perikanan di Kota Tarakan

Pada sub bab ini maka akan dijelaskan terkait infrastruktur yang mendukung untuk pengembangan komoditas perikanan yang ada di Kota Tarakan, yaitu infrastruktur yang mendukung produksi dan distribusi komoditas perikanan di Kota Tarakan.

Infrastruktur Produksi

Kegiatan produksi perikanan mencakup pembenihan, pengawetan, serta pengolahan. Dalam kegiatan produksi perikanan dibutuhkan infrastruktur pendukung yaitu pada kegiatan proses pembenihan dimana ketersediaan benih yang bagus sangat penting untuk kegiatan perikanan budidaya agar secara kuantitas maupun kualitas menghasilkan komoditas yang baik.

1. Jaringan Listrik

Jaringan listrik merupakan jaringan yang menyalurkan (transmisi) energi listrik dari pusat pembangkit listrik dimana dilakukan dengan kabel melalui saluran udara ataupun saluran bawah tanah dengan tegangan tinggi. Ketersediaan jaringan listrik di wilayah Kota Tarakan untuk komoditas perikanan cukup memadai dengan jumlah 4.560 kWh.

2. Jaringan Air Bersih

Sumber air yang digunakan oleh masyarakat di wilayah Kota Tarakan mayoritas berasal dari air PDAM namun ada juga yang beberapa rumah menggunakan sumur bor. Ketersediaan air bersih di wilayah Kota Tarakan untuk komoditas perikanan sudah cukup memadai dengan jumlah 30.335m³.

3. Jaringan Transportasi

Jaringan transportasi terdiri dari jalan dimana jalan adalah sarana transportasi yang dimana dapat dipergunakan oleh masyarakat untuk mendistribusikan segala jenis produksi dari benih komoditas perikanan hingga hasil penangkapan yang dihasilkan ke pusat perekonomian yaitu pasar dan TPI (Tempat Pelelangan Ikan).

Tabel 1 Tabel Persentase Kondisi dan Kondisi Jalan Baik, Jalan Rusak, dan Jalan Rusak Berat Yang ada di Kota Tarakan

| Kecamatan | Infrastruktur | Kondisi Jalan | | |
|----------------|---|------------------------|-------------------------|-------------------------------|
| | | Kondisi Jalan Baik (%) | Kondisi Jalan Rusak (%) | Kondisi Jalan Rusak Berat (%) |
| Tarakan Timur | - Jalan dari pelabuhan ke pasar - Jalan dari pasar ke konsumen lokal | 0.70 | 0.09 | 0.21 |
| Tarakan Tengah | - Jalan dari pelabuhan ke pasar - Jalan dari pasar ke konsumen lokal | 0.45 | 0.04 | 0.12 |
| Tarakan Barat | - Jalan dari pelabuhan ke pasar - Jalan dari pasar ke konsumen lokal | 0.60 | 0.07 | 0.11 |
| Tarakan Utara | - Jalan dari pelabuhan ke pasar - Jalan dari pasar ke konsumen lokal | 0.65 | 0.13 | 0.12 |

Sumber: Hasil Survey Lapangan Tahun 2021

Infrastruktur Distribusi

Kegiatan distribusi perikanan merupakan kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen dimana untuk mempermudah pendistribusian maka membutuhkan yaitu kondisi jalan yang baik (perkerasan) dan dibutuhkannya pasar agar yang diperlukan serta dibutuhkan sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan pangsa pasar. Infrastruktur distribusi yang mendukung dalam pengembangan komoditas perikanan di Kota Tarakan adalah pasar, TPI (Tempat Pelelangan Ikan), dan juga jalan yang menjadi aksesibilitas utama dalam pengangkutan hasil perikanan. Berikut merupakan penjelasan terkait infrastruktur distribusi di Kota Tarakan.

1. Pasar Ikan

Pasar merupakan sarana distribusi yang dimana berfungsi dalam memperlancar proses penyaluran dari hasil produksi yang dari petani dan tengkulak ke konsumen ataupun produsen. Dimana sebagian besar juga nelayan.

2. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan sarana dimana fungsinya yaitu sebagai tempat untuk membantu memasarkan hasil tangkapan ikan secara cepat agar dapat menjaga kualitas ikan dan juga membantu nelayan agar mendapatkan harga ikan yang layak. Selain itu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ini juga dapat membantu menggerakkan ekonomi suatu wilayah khususnya Kota Tarakan karena hasil perikanan merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi sumber pendapatan daerah yang besar.

Pada Kota Tarakan sendiri terdapat satu pelabuhan angkutan perikanan yang terletak di Perikanan, Kecamatan Tarakan Barat, akan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) tersebut sudah tidak lagi beroperasi.

3. Pelabuhan

Pelabuhan merupakan sarana dimana fungsinya yaitu sebagai tempat untuk menyimpan muatan dari kapal atau yang akan di pindahkan ke kapal. Pelabuhan juga merupakan salah satu jalur untuk masuk ke suatu wilayah atau daerah tertentu. Pada Kota Tarakan sendiri terdapat satu pelabuhan yang khusus untuk angkutan perikanan yang dimana pelabuhan tersebut terletak di Perikanan, Kecamatan Tarakan Barat.

4. Jalan

Jalan adalah sarana transportasi yang dimana dapat dipergunakan oleh masyarakat untuk mendistribusikan segala jenis produksi dari hasil penangkapan yang dihasilkan ke pusat perekonomian yaitu pasar dan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) dan juga sebaliknya dimana jalan merupakan sarana distribusi hasil hasil pengolahan dari industri untuk didistribusikan ke lokasi yang sulit terjangkau. Kualitas jalan lokal yang kurang baik (perkerasan) dapat menghambat perkembangan usaha perikanan di Kota Tarakan.

Analisa Location Quotient (LQ).

Dalam menentukan pengembangan infrastruktur yang mendukung untuk pengembangan komoditas perikanan unggulan yang ada di Kota Tarakan perlu terlebih dahulu menentukan komoditas unggulan terlebih dahulu berdasarkan komoditas basis dan komoditas non basis.

Perhitungan Location Quotient (LQ) dalam menentukan komoditas basis dan non basis menggunakan data nilai komoditas yang telah dihitung dari data jumlah produksi komoditas perikanan lima tahun terakhir yang terdiri 10 komoditas perikanan. Komoditas perikanan di Kota Tarakan yang memiliki nilai lebih besar dari (>1) atau dikatakan komoditas tersebut basis yang prospektif untuk dikembangkan selanjutnya agar dapat meningkatkan perekonomian wilayah Kota Tarakan itu sendiri dan memenuhi permintaan pasar yaitu dimana komoditas bandeng, kepiting dan udang memiliki nilai LQ (>1) pada setiap kecamatan sedangkan untuk komoditas yang lainnya dimana memiliki nilai LQ kurang dari satu (<1) dimana dimaksud berarti komoditas itu sendiri merupakan komoditas non basis yang artinya kurang prospektif untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian daerah wilayah Kota Tarakan dan juga untuk memenuhi permintaan pasar akan tetapi dalam penelitian ini tidak ditemukan komoditas yang memiliki nilai LQ kurang dari satu. Berikut merupakan tabel keterangan LQ komoditas Perikanan Kota Tarakan.

Bisa dilihat menurut dari kecamatan semua komoditas perikanan di Kota Tarakan sendiri termasuk komoditas basis di beberapa kecamatan yang ada di Kota Tarakan. Komoditas bandeng, udang, dan kepiting dengan nilai LQ lebih dari satu terdapat pada setiap kecamatan dengan nilai LQ yang berbeda - beda. Komoditas bandeng dengan nilai LQ lebih dari satu terdapat di dua kecamatan yaitu Kecamatan Tarakan Tengah dan Kecamatan Tarakan Utara. Komoditas udang dengan nilai LQ lebih dari satu terdapat di empat kecamatan yaitu Kecamatan Tarakan Timur, Kecamatan Tarakan Tengah, Kecamatan Tarakan Barat dan Kecamatan Tarakan Utara. Komoditas kepiting juga yang memiliki nilai LQ lebih dari satu yang terdapat pada tiga kecamatan yaitu Kecamatan Tarakan Barat, Kecamatan Tarakan Tengah dan Kecamatan Tarakan Utara.

Dari seluruh hasil analisis LQ maka dapat diketahui bahwa terdapat tiga komoditas perikanan unggulan di Kota Tarakan yaitu komoditas bandeng, komoditas udang, dan juga komoditas kepiting.

Infrastruktur Produksi

Kegiatan produksi perikanan mencakup pembenihan, pengawetan, serta pengolahan. Dalam kegiatan produksi perikanan dibutuhkan infrastruktur pendukung yaitu pada kegiatan proses pembenihan dimana ketersediaan benih yang bagus sangat penting untuk kegiatan perikanan budidaya agar secara kuantitas maupun kualitas menghasilkan komoditas yang baik.

1. Jaringan Listrik

Jaringan listrik merupakan jaringan yang menyalurkan (transmisi) energi listrik dari pusat pembangkit listrik dimana dilakukan dengan kabel melalui saluran udara ataupun saluran bawah tanah dengan tegangan tinggi.

Tabel 2 Tabel Hasil Skoring Ketersediaan Listrik Per Kecamatan di Kota Tarakan

| No. | Nama Kecamatan | Kelas | Hasil Skoring |
|-----|----------------|-------|---------------|
| 1 | Tarakan Timur | II | Sedang |
| 2 | Tarakan Tengah | I | Tinggi |
| 3 | Tarakan Barat | I | Tinggi |
| 4 | Tarakan Utara | III | Rendah |

Sumber: Hasil Analisa Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan dari hasil skoring diatas, maka dapat dilihat bahwa terdapat 2 kecamatan yang memiliki klasifikasi kelas tinggi yaitu Kecamatan Tarakan Tengah dan Kecamatan Tarakan Barat.

2. Air Bersih

Jaringan air bersih yang ada di Kota Tarakan sebagian besar sumber air yang digunakan oleh masyarakat di wilayah Kota Tarakan mayoritas berasal dari air PDAM namun ada juga beberapa yang menggunakan sumur bor. Ketersediaan jaringan air bersih di Kota Tarakan sudah sangat cukup memadai.

Tabel 3 Hasil Skoring Ketersediaan Air Bersih Per Kecamatan di Kota Tarakan

| No. | Nama Kecamatan | Kelas | Hasil Skoring |
|-----|----------------|-------|---------------|
| 1 | Tarakan Timur | III | Rendah |
| 2 | Tarakan Tengah | III | Rendah |
| 3 | Tarakan Barat | I | Tinggi |
| 4 | Tarakan Utara | III | Rendah |

Sumber: Hasil Analisa Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan dari hasil skoring diatas, maka dapat dilihat bahwa terdapat kecamatan yang memiliki klasifikasi kelas tinggi yaitu Kecamatan Tarakan Barat.

Infrastruktur Distribusi

Kegiatan distribusi perikanan merupakan kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen dimana untuk mempermudah pendistribusian maka membutuhkan yaitu kondisi jalan yang baik (perkerasan) dan dibutuhkannya pasar agar yang diperlukan serta dibutuhkan sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan pangsa pasar. Infrastruktur distribusi yang mendukung dalam pengembangan komoditas perikanan di Kota Tarakan adalah pasar, TPI (Tempat Pelelangan Ikan), dan juga jalan yang menjadi aksesibilitas utama dalam pengangkutan hasil perikanan. Berikut merupakan penjelasan terkait infrastruktur distribusi di Kota Tarakan.

1. Pasar

Pasar merupakan sarana distribusi yang dimana berfungsi dalam memperlancar proses penyaluran dari hasil produksi yang dari petani dan tengkulak ke konsumen ataupun produsen.

Tabel 4 Tabel Hasil Skoring Ketersediaan Pasar Per Kecamatan di Kota Tarakan

| No. | Nama Kecamatan | Kelas | Hasil Skoring |
|-----|----------------|-------|---------------|
| 1 | Tarakan Timur | II | Sedang |
| 2 | Tarakan Tengah | I | Tinggi |
| 3 | Tarakan Barat | II | Sedang |
| 4 | Tarakan Utara | III | Rendah |

Sumber: Hasil Analisa Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan dari hasil skoring diatas, maka dapat dilihat bahwa terdapat kecamatan yang memiliki klasifikasi kelas tinggi yaitu Kecamatan Tarakan Tengah.

2. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) memiliki fungsi yaitu sebagai infrasruktur penunjang pemasaran hasil perikanan dan tempat untuk membantu memasarkan hasil tangkapan ikan secara cepat sehingga dapat menjaga kualitas ikan dan juga membantu nelayan mendapatkan harga ikan yang layak. Selain itu TPI (Tempat Pelelangan Ikan) sebagai dapat membantu menggerakkan ekonomi Kota Tarakan karena hasil perikanan merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi sumber pendapatan daerah yang besar. Berikut adalah tabel hasil skoring ketersediaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) pada tiap kecamatan di Kota Tarakan.

Tabel 5 Tabel Hasil Skoring Ketersediaan TPI Per Kecamatan di Kota Tarakan

| No. | Nama Kecamatan | Kelas | Hasil Skoring |
|-----|----------------|-------|---------------|
| 1 | Tarakan Timur | III | Rendah |
| 2 | Tarakan Tengah | III | Rendah |
| 3 | Tarakan Barat | I | Tinggi |
| 4 | Tarakan Utara | III | Rendah |

Sumber: Hasil Analisa Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan dari hasil skoring diatas, maka dapat dilihat bahwa terdapat kecamatan yang memiliki klasifikasi kelas tinggi yaitu Kecamatan Tarakan Barat.

3. Pelabuhan

Pelabuhan merupakan sarana dimana fungsinya yaitu sebagai tempat untuk menyimpan muatan dari kapal atau yang akan di pindahkan ke kapal. Pelabuhan juga merupakan salah satu jalur untuk masuk ke suatu wilayah atau daerah tertentu. Berikut adalah tabel hasil skoring ketersediaan pelabuhan pada tiap kecamatan di Kota Tarakan

Tabel 6 Tabel Hasil Skoring Ketersediaan Pelabuhan di Kota Tarakan

| No. | Nama Kecamatan | Kelas | Hasil Skoring |
|-----|----------------|-------|---------------|
| 1 | Tarakan Timur | III | Rendah |
| 2 | Tarakan Tengah | III | Rendah |
| 3 | Tarakan Barat | I | Tinggi |
| 4 | Tarakan Utara | III | Rendah |

Sumber: Hasil Analisa Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan dari hasil skoring diatas, maka dapat dilihat bahwa terdapat kecamatan yang memiliki klasifikasi kelas tinggi yaitu Kecamatan Tarakan Barat.

4. Jalan

Kondisi pada jalan yang ada di Kota Tarakan dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu kondisi jalan baik, kondisi jalan rusak, kondisi jalan rusak berat. Berikut adalah tabel hasil skoring jalan baik, rusak, dan rusak berat pada tiap kecamatan yang ada di Kota Tarakan.

Tabel 7 Tabel Hasil Skoring Kondisi Jalan Baik Per Kecamatan di Kota Tarakan

| No. | Nama Kecamatan | Hasil Skoring Jalan Baik | Hasil Skoring Jalan Rusak | Hasil Skoring Jalan Rusak Berat |
|-----|----------------|--------------------------|---------------------------|---------------------------------|
| 1 | Tarakan Timur | Tinggi | Rendah | Rendah |
| 2 | Tarakan Tengah | Sedang | Rendah | Rendah |
| 3 | Tarakan Barat | Tinggi | Rendah | Rendah |
| 4 | Tarakan Utara | Tinggi | Rendah | Rendah |

Sumber: Hasil Analisa Penelitian Tahun 2021

Analisa Prioritas Pengembangan Infrastruktur di Kota Tarakan

Analisa prioritas pengembangan infrastruktur di Kota Tarakan ini digunakan yaitu untuk menentukan infrastruktur mana yang paling penting dalam mendukung pengembangan komoditas perikanan unggulan yang ada di Kota Tarakan. Penentuan prioritas pengembangan infrastruktur ini menggunakan analisa AHP. Dalam menentukan prioritas pengembangan infrastruktur yaitu mengidentifikasi responden. Untuk lebih jelasnya dilakukan penyusunan responden dengan *expert choice*.

Tabel 8 Tabel Ranking Prioritas Pengembangan Infrastruktur di Kota Tarakan

| Urutan Kepentingan | Variabel | Bobot |
|--------------------|---------------------|-------|
| 1 | Pasar | 0.281 |
| 2 | Pelabuhan | 0.23 |
| 3 | Jaringan Jalan | 0.177 |
| 4 | Jaringan Listrik | 0.166 |
| 5 | Jaringan Air Bersih | 0.144 |

Sumber: Hasil Analisa Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan hasil ranking diatas, maka dari kesimpulan pembobotan prioritas pengembangan infrastruktur yang ada di Kota Tarakan yaitu dapat diketahui bahwa infrastruktur yang harus diprioritaskan pengembangannya adalah yang pertama pasar, kedua pelabuhan, ketiga jaringan jalan, keempat jaringan listrik, dan kelima jaringan air bersih.

Kesimpulan

Pengembangan infrastruktur merupakan masukan utama untuk kebijakan pembangunan. Infrastruktur yang tidak memadai dapat menjadi kendala yang signifikan bagi pertumbuhan dan produktivitas. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu "Prioritas Pengembangan Infrastruktur dalam Mendukung Komoditas Perikanan Unggulan di Kota Tarakan", maka diperlukannya membangun infrastruktur perikanan unggulan yang lebih memadai untuk meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas perikanan unggulan di Kota Tarakan.

Berkaitan dengan hal tersebut maka harus diketahui komoditas perikanan unggulan agar dapat melakukan pengembangan dari segi aspek infrastruktur. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan serta hasil di lapangan, maka dapat diketahui yang menjadi komoditas perikanan unggulan di Kota Tarakan, dibagi perkecamatan adalah komoditas ikan di Kecamatan Tarakan Timur dan Kecamatan Tarakan Barat, komoditas kepiting di Kecamatan Tarakan Tengah dan Kecamatan Tarakan Utara, komoditas udang di Kecamatan Tarakan Barat dan Kecamatan Tarakan Utara.

Setelah mengetahui komoditas perikanan unggulan pada tiap kecamatan, maka perlu adanya pengembangan dari segi aspek infrastruktur. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga kesejahteraan penduduk Kota Tarakan maka diperlukan pengembangan infrastruktur yang mendukung dalam pengembangan komoditas perikanan unggulan di Kota Tarakan. Berdasarkan analisa kondisi eksisting didapatkan infrastruktur adalah sebagai berikut air bersih, listrik, pelabuhan, dan pasar.

Dari hasil tersebut didapatkan prioritas tertinggi adalah pertama pasar, kedua pelabuhan, ketiga jaringan jalan, keempat jaringan listrik, dan kelima jaringan air bersih.

Dengan kondisi air bersih paling tinggi di Kecamatan Tarakan Utara, listrik paling tinggi di Kecamatan Tarakan Barat dan Tarakan Tengah, pelabuhan paling tinggi di Kecamatan Tarakan Barat, pasar paling tinggi di Kecamatan Tarakan Tengah.

Sebagaimana diketahui bahwa pelabuhan ditujukan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi wilayah terutama guna mendukung kegiatan perikanan, yang saat ini berada di Kecamatan Tarakan Barat. Karenanya perlu pembangunan fasilitas diantaranya yaitu TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang dimana memiliki peluang untuk dikembangkan di Kota Tarakan sebagai pasar khusus perikanan yang dimana telah ada di kecamatan Tarakan Barat hanya saja sudah tidak beroperasi sehingga perlu diaktifkan kembali.

Hal ini diperkuat oleh hasil analisa AHP dengan stakeholder. Disimpulkan bahwa hasil prioritas pasar, pelabuhan, jaringan jalan, jaringan listrik, jaringan air bersih. Pembangunan infrastruktur tersebut diharapkan mampu meningkatkan potensi pertumbuhan dan produktivitas perikanan unggulan di Kota Tarakan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- BKPM. (2018). *Investing in Indonesia's FISHERIES SECTOR An overview of opportunities, capabilities and provisions*. BKPM.
- Effendi, I., & Mulyadi. (2004). *Pengantar Akuakultur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D. (2017). *Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA.
- Rustiadi, R. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

JURNAL

- Adlina, K. S., Mudzakir, A. K., & Wijayanto, D. (2019). Analisis Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap di Kabupaten Demak. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 16-25.
- Ameriyani, P. (2016). Perencanaan Pengembangan Sub Sektor Perikanan Laut di Lima Kecamatan Kabuapten Rembang. *Economics Development Analysis Journal*.
- Andriani, N. (2017). *Prioritas Strategi Pengembangan Komoditas Pertanian Tanaman Unggulan di Kabupaten Dompu*.
- Awandari, L. P., & Indrajaya, I. G. (2016). Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA*.
- Chamid, A. A., & Murti, A. C. (2017). Kombinasi Metode AHP dan Topsis Pada Sistem Pendukung Keputusan. *Prosiding SNATIF*.
- Fikriah, & Wulandari, M. (2015). *Analisis Pengaruh Investasi Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik.
- Gobel, M. R., Baruwadi, M., & Rauf, A. (2019). *Analisis Daya Saing Ikan Tuna di Provinsi Gorontalo*. Gorontalo: Agribusiness Journal.
- Jumiyanti, K. R. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo*.

- Kusdiantoro, Fahrudin, A., Wisudo, S. H., & Juanda, B. (2019). The Performance of Capture Fisheries Development in Indonesia. *Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*.
- Lamia, L. B., Rengkung, ST.,MSi, M. M., & Takumansang, ST.,MT, E. D. (2017). Ketersediaan Prasarana Sarana Dalam Mendukung Kawasan Minapolitan di Kabupaten Minahasa Selatan.
- Lubis, N. P., Nugrahadi, E. W., & Yusuf, M. (2020). Analysis of Superior Commodities in Agricultural Sector . *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 1054-1066.
- Noor , A. (Desember,2015). Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda MIMBAR, Vol. 31, No. 2. 359 - 366.
- Palilu, A. (2018). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*.
- Prapti, L. (2015). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat di Kota Semarang.
- Praptokardiyo, K., & Muchsin, I. (2016). Pembangunan Perikanan Pada Pembangunan Jangka Panjang (PJPT II). *Jurnal Ilmu - Ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia*, 83-87.
- Ramadhani, G., & Yulhendri. (2019). Analisis Komoditi Unggulan di Kabupaten Solok. *EcoGen*.
- Riyanto, S., & Mardiansjah, F. H. (2018). Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. *Jurnal Litbang Vol XIV*, 107-118.
- Rizal, A., Gumilar, I., & Lestari, L. (2017). Typology of Fisheries Sector and Income Disparitiesat Cirebon Regency. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 155-166.
- Sakti, S. K., & Amalia, R. (2020). Kinerja Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut di Kota Tarakan Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal MSDA (Manajemen Suber Daya Aparatur)*, 85-102.
- Tangke, U. (2016). Pemanfaatan Sistem Informasi Perikanan Dalam Pengelolaan Sumber Daya. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (Agrikan UMMU-Ternate)*.
- Wahyuningsih, T., Matdoan, A., & Saing, Z. (2020). Infrastructure and Leading Commodity Identification on Poverty Alleviation in Buru Regency, Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 1205-1214.
- Warsilan, & Noor, A. (2015). Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda. *Mimbar*, 359 - 366.
-